

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan tipe penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang kemudian diambil kesimpulannya. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (Sugiyono, 2016: 7-11). Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 26).

Tipe penelitian kuantitatif ini adalah tipe penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2010: 4), penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian korelasi ini dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan variabel bebas (*independent variable*) yaitu kecerdasan emosional dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu resiliensi.

1.2 Identifikasi Variabel

Independent variable : Kecerdasan Emosional

Dependent variable : Resiliensi

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2014: 74). Mengacu pada pengertian tersebut, maka variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1) Resiliensi

Resiliensi yaitu suatu kemampuan seseorang untuk berkembang dalam menghadapi kesulitan meskipun dalam keadaan yang menekan. Dengan kualitas personal yang dimiliki individu tersebut, diharapkan individu yang mengalami kesulitan dalam hidup dapat bangkit dan tidak kalah dengan keadaan. Menurut Grotberg (2003: 13-19), resiliensi terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. *I Have (External Supports)* merupakan bantuan dan sumber dari luar yang dapat meningkatkan resiliensi.

2. *I Am (Inner Strengths)* merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri, seperti perasaan, tingkah laku dan kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang.
3. *I Can (Interpersonal and Problem-Solving Skills)* merupakan kompetensi sosial dan interpersonal seseorang.

2) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan dorongan emosi, mengenali perasaan orang lain dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Kemampuan ini juga mencakup kontrol diri, semangat dan ketekunan, dan kemampuan memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional terdiri dari beberapa aspek dikemukakan oleh Salovey dan Mayer (2011: 532) sebagai berikut:

1. Mengenali emosi diri merupakan kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul.
2. Mengelola emosi merupakan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar.
3. Memotivasi diri sendiri merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri.

4. Mengendalikan emosi orang lain merupakan kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional dan merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial.
5. Membina hubungan sosial merupakan kecakapan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan. Oleh karena itu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 61). Populasi dari penelitian kuantitatif ini adalah remaja usia 11-20 tahun yang tinggal di Panti Asuhan X berjumlah 78 anak.

Tabel 3.1 Populasi Remaja Di Panti Asuhan X

Kategori	Jumlah		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Yatim	6	5	11
Piatu	7	5	12
Yatim Piatu	-	3	3
Dhuafa	18	35	52
Total			78

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena sampel merupakan bagian dari populasi maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Sugiyono, 2016: 62). Metode dalam pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Non-probability Sampling*. Metode *Non-probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* yang teknik penentuan sampel ditentukan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 85). Sampel pada penelitian kuantitatif ini adalah remaja usia 11-20 tahun yang tinggal di Panti Asuhan X yang berjumlah 78 anak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2016: 142).

Skala pengukuran adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2011: 38).

Tabel 3.2 Skoring Alat Ukur

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	Favorebel	Unfavorebel
Sangat Sesuai	1	4
Sesuai	2	3
Kurang Sesuai	3	2
Tidak sesuai	4	1

Pengukuran variabel dalam penelitian ini, digunakan skala likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden akan cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir) (Arikunto, 2010: 284).

3.5.1 Skala Kemampuan Resiliensi

Skala resiliensi dalam penelitian ini diukur dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Grotberg (2003: 13-19) yaitu:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Resiliensi

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	<i>I Have (External Supports)</i>	Memiliki orang yang dapat dipercaya	1, 2	42, 43	4
		Menyadari adanya batasan dan aturan dalam berperilaku	3, 4	44, 45	4
		Mempunyai orang yang mendorong untuk menjadi mandiri	5, 6	46, 47	4
		Memiliki <i>good role models</i> (panutan yang baik)	7, 8	48, 49	4
		Mendapatkan akses ke berbagai pelayanan	9	50	2

	Memiliki keluarga dan komunitas yang stabil	10, 11	51, 52	4	
2.	<i>I Am (Inner Strenghts)</i>	Mampu merasa tenang dan baik hati	12, 13	53, 54	4
	Mampu meraih kesuksesan dan merencanakan masa depan	14, 15	55, 56	4	
	Menghargai diri sendiri dan orang lain	16, 17, 18	57, 58, 59	6	
	Mampu peduli dengan orang lain	19, 20	60, 61	4	
	Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi atas perilaku	21, 22	62, 63	4	
	Percaya diri, optimis, penuh harapan dan keyakinan	23, 24, 25, 26	64, 65, 66, 67	8	
3.	<i>I Can (Interpers onal and Problem-Solving Skills)</i>	Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi	27, 28, 29	68, 69, 70	6
	Mampu menghasilkan ide-ide yang baru	30, 31	71, 72	4	
	Mampu mengendalikan diri	32, 33	73, 74	4	
	Mampu memecahkan masalah	34, 35	75, 76	4	
	Mampu memiliki sisi humoris	36, 37	77, 78	4	
	Mampu mengerjakan tugas hingga selesai	38, 39	79, 80	4	
	Mampu mencari bantuan ketika membutuhkan	40, 41	81, 82	4	
Total		41	41	82	

3.5.2 Skala Kemampuan Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Salovey dan Mayer (2011: 532) yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Kecerdasan Emosional

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Mengenali emosi diri	Mampu memahami perasaan yang muncul dalam diri	1, 2	31, 32	4
		Mampu memahami penyebab timbulnya emosi	3, 4, 5	33, 34, 35	6
2.	Mengelola emosi	Mampu mengontrol emosi	6, 7, 8, 9, 10	36, 37, 38, 39, 40	10
		Mampu mengekspresikan emosi dengan tepat	11, 12, 13	41, 42, 43	6
3.	Memotivasi diri sendiri	Mampu mengendalikan dorongan hati dan berfikir positif	14, 15, 16	44, 45, 46	6
		Mampu mengarahkan tingkah laku	17, 18, 19	47, 48, 49	6
4.	Mengenali emosi orang lain	Memiliki sikap empati	20, 21	50, 51	4
		Mampu menerima dan mendengarkan sudut pandang orang lain	22, 23, 24	52, 53, 54	6
5.	Membina hubungan	Mampu berkomunikasi dengan baik dan bersikap terbuka	25, 26, 27, 28	55, 56, 57, 58	8
		Mampu menyelesaikan permasalahan dengan orang lain	29, 30	59, 60	4
Total			30	30	60

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Validitas adalah derajat keabsahan instrument dalam mengukur konsep yang akan diukur (Dahlan, 2014: 183). Validasi mempunyai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai (Azwar, 2011: 5-6).

Azwar (2011: 52) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Professional Judgment*. Pernyataan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi), dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Tabel 3.5 *Expert Judgement* pada Skala Resiliensi

<i>Expert Judgement</i>		Kritik dan Saran
Muhimmatul Hasanah, S.Psi., M.A		<ol style="list-style-type: none"> 1. Aitem yang disusun arahkan ke realita remaja di panti asuhan. 2. Usahakan membuat susunan kalimat yang lebih mudah dipahami remaja.
Prianggi Amelasasih, S.Psi., M.Si		<ol style="list-style-type: none"> 1. Aitem favorable dan aitem unfavorable usahakan jangan menggunakan lawan kata. 2. Buatlah aitem tambahan pada indikator yang memiliki aitem tunggal

Tabel 3.6 Expert Judgement pada Skala Kecerdasan Emosional

<i>Expert Judgement</i>		Kritik dan Saran
Muhimmatul S.Psi., M.A	Hasanah,	1. Aitem yang disusun arahkan ke realita remaja di panti asuhan. 2. Lihat kembali indikator apakah sudah sesuai dengan aitem.
Prianggi Amelasasih, S.Psi., M.Si		1. Aitem favorable dan aitem unfavorable usahakan jangan menggunakan lawan kata.

Menurut Azwar (2011: 54) kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi *product moment* yang akan menghasilkan koefisien korelasi yang menyatakan besarnya validasi masing-masing aitem. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan aitem yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

Tabel 3.7 Blue Print Hasil Uji Coba Skala Resiliensi

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	<i>I Have (External Supports)</i>	Memiliki orang yang dapat dipercaya	1, 2	42, 43	4
		Menyadari adanya batasan dan aturan dalam berperilaku	3, 4	44, 45	4
		Mempunyai orang yang mendorong untuk menjadi mandiri	5, 6	46*, 47	4
		Memiliki <i>good role models</i> (panutan yang baik)	7*, 8	48, 49	4
		Mendapatkan akses ke berbagai pelayanan	9	50	2
		Memiliki keluarga dan komunitas yang stabil	10, 11	51, 52	4

2.	<i>I Am (Inner Strengths)</i>	Mampu merasa tenang dan baik hati	12, 13	53, 54	4
		Mampu meraih kesuksesan dan merencanakan masa depan	14, 15*	55, 56	4
		Menghargai diri sendiri dan orang lain	16, 17, 18*	57, 58, 59	6
		Mampu peduli dengan orang lain	19, 20	60, 61	4
		Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi atas perilaku	21, 22	62*, 63	4
		Percaya diri, optimis, penuh harapan dan keyakinan	23, 24, 25, 26	64, 65*, 66, 67	8
		3.	<i>I Can (Interpersonal and Problem-Solving Skills)</i>	Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi	27*, 28, 29
Mampu menghasilkan ide-ide yang baru	30*, 31			71, 72	4
Mampu mengendalikan diri	32, 33			73, 74	4
Mampu memecahkan masalah	34, 35			75, 76	4
Mampu memiliki sisi humoris	36, 37			77, 78	4
Mampu mengerjakan tugas hingga selesai	38, 39			79, 80	4
Mampu mencari bantuan ketika membutuhkan	40, 41			81, 82	4
Total				41	41

Keterangan: * (aitem yang gugur)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa dari 82 aitem skala resiliensi terdapat 74 aitem yang valid dan 8 yang gugur. Aitem yang gugur dalam skala resiliensi terdapat pada nomor 7, 15, 18, 27, 30, 46, 62, dan 65 karena korelasi aitem kurang dari 0,30. Sedangkan aitem yang valid terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17,

19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, dan 82 karena korelasi aitem lebih besar atau tepat 0,30.

Tabel 3.8 Blue Print Hasil Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Mengenali emosi diri	Mampu memahami perasaan yang muncul dalam diri	1, 2	31, 32	4
		Mampu memahami penyebab timbulnya emosi	3, 4, 5	33*, 34, 35	6
2.	Mengelola emosi	Mampu mengontrol emosi	6, 7, 8*, 9, 10	36, 37, 38, 39, 40	10
		Mampu mengekspresikan emosi dengan tepat	11, 12, 13	41, 42, 43	6
3.	Memotivasi diri sendiri	Mampu mengendalikan dorongan hati dan berfikir positif	14, 15*, 16	44, 45, 46	6
		Mampu mengarahkan tingkah laku	17, 18, 19	47, 48, 49	6
4.	Mengenali emosi orang lain	Memiliki sikap empati	20, 21	50, 51	4
		Mampu menerima dan mendengarkan sudut pandang orang lain	22, 23*, 24	52, 53, 54	6
5.	Membina hubungan	Mampu berkomunikasi dengan baik dan bersikap terbuka	25, 26, 27, 28	55, 56*, 57, 58	8
		Mampu menyelesaikan permasalahan dengan orang lain	29, 30	59, 60	4
Total			30	30	60

Keterangan: * (aitem yang gugur)

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa dari 60 aitem skala kecerdasan emosional terdapat 55 aitem yang valid dan 5 yang gugur. Aitem yang gugur dalam skala resiliensi terdapat pada nomor 8, 15, 23, 33, dan 56 karena korelasi aitem kurang dari 0,30. Sedangkan aitem yang valid terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, dan 60 karena korelasi aitem lebih besar atau tepat 0,30.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2011: 4). Reliabilitas juga dapat dikatakan sebagai derajat keandalan (konsistensi) instrument pengukuran (Dahlan, 2014: 188). Penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas *Alpha Cronbach*. Uji *Alpha Cronbach* memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Uji *Alpha Cronbach* biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel. Reliabilitas *alpha* adalah data yang diperhitungkan melalui satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada kelompok responden (*Single-trial administrasi*) (Azwar, 2011: 182).

Azwar (2011: 83) menyatakan bahwa suatu alat ukur akan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi jika semakin mendekati angka 1,00. Secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan

jika angka reliabilitas menunjukkan $\geq 0,700$ (Suryabrata, 2012: 28). Untuk mengetahui reliabilitas dari instrument pengumpulan data yang digunakan, perhitungannya dibantu dengan program SPSS for Windows versi 25.0.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 147) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan antara satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*. Analisis data yang dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan X, usia remaja 10-21 tahun. Untuk menganalisa data tersebut digunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson dengan program SPSS for Windows versi 20.

Pada penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nihil (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara Kecerdasan Emosional (X)

dengan Resiliensi (Y), sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Kecerdasan Emosional (X) dengan Resiliensi (Y). Untuk melihat apakah hipotesis diterima atau tidak dapat dilihat dari taraf signifikansinya. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,005, maka jika $p < 0,005$ maka H_a diterima, dan jika $p > 0,005$ maka H_o diterima.

3.8 Uji Asumsi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola kelinieran dari data populasi dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows*.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil dari analisis menunjukkan data berdistribusi normal, maka pendekatan yang digunakan adalah statistik parametrik. Sedangkan apabila hasil dari analisis menunjukkan distribusi data yang tidak normal, maka pendekatan yang digunakan adalah *statistic non parametric*.

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program aplikasi komputer berbasis SPSS *version 20.0 for windows*. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai

$p > 0,05$ sebaliknya jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak dikatakan normal (Gunawan, 2015: 78).

3.8.2 Uji Linieritas

Uji asumsi linearitas digunakan untuk mengetahui data penelitian variabel kecerdasan emosional berkorelasi secara linier terhadap data variabel resiliensi. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji (Anova) dengan alat bantu *SPSS version 20.0 for windows* melalui analisis *Means*. Pedoman yang digunakan adalah nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka hubungan antar variabel tersebut linear (Gunawan, 2015: 81).